

PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN INISIATIF KOMUNITAS TERHADAP KEBERHASILAN UMKM WIRAUSAHA MUDA SERTA KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT DI KAWASAN PEDESAAN DI ERA EKONOMI DIGITAL

Kannia Az Zahra ^{*1}
Christin Vinalia Purba ²
Yesica Gloria Naibaho ³
Fitri Yona Simatupang ⁴
Andi Taufiq Umar ⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Kewirausahaan, Universitas Negeri Medan

*e-mail : Kanniaazahra5@gmail.com , christinvinaliapurba@gmail.com , yesicanaibaho36@gmail.com , fitriyonasimatupang@gmail.com , a.taufiq.u@unimed.ac.id

Abstrak

Transformasi digital dan kesadaran lingkungan menjadi dua pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya di kawasan pedesaan. Artikel ini membahas pengaruh literasi digital dan inisiatif komunitas dalam mendukung keberhasilan UMKM yang digerakkan oleh wirausaha muda, serta dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui survei, wawancara, dan studi kasus pada pelaku UMKM di tiga desa di Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital meningkatkan kapasitas adaptasi wirausaha muda terhadap pasar digital, sementara inisiatif komunitas dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan berkontribusi pada kesehatan masyarakat dan keberlanjutan usaha. Kolaborasi antara teknologi, kesadaran sosial, dan peran komunitas menjadi kunci dalam membangun ekosistem wirausaha pedesaan yang tangguh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Inisiatif Komunitas, UMKM, Generasi Z, Kesehatan Masyarakat, Lingkungan, Ekonomi Digital

Abstract

Digital transformation and environmental awareness are two important pillars in sustainable development, especially in rural areas. This article discusses the influence of digital literacy and community initiatives in supporting the success of MSMEs driven by young entrepreneurs, as well as their impact on environmental sustainability and public health. The research was conducted using quantitative and qualitative approaches through surveys, interviews, and case studies of MSME actors in three villages in Medan. The results of the study show that digital literacy increases the adaptive capacity of young entrepreneurs to the digital market, while community initiatives in waste management and environmental cleanliness contribute to public health and business sustainability. Collaboration between technology, social awareness, and the role of the community is key to building a resilient and sustainable rural entrepreneurial ecosystem.

Keywords: Digital Literacy, Community Initiatives, MSMEs, Generation Z, Public Health, Environment, Digital Economy

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor ekonomi. Di era ekonomi digital, pemanfaatan teknologi menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja yang signifikan.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh UMKM, terutama yang dikelola oleh wirausaha muda di kawasan pedesaan, cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital

yang menghambat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pengembangan usaha. Literasi digital mencakup kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan efisien. Penelitian oleh Handayani (2023) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan operasional usaha.

Selain literasi digital, inisiatif komunitas dalam pengelolaan lingkungan juga memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan UMKM di kawasan pedesaan. Keterlibatan komunitas dalam kegiatan seperti pengelolaan sampah, konservasi lingkungan, dan edukasi kesehatan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha. Program pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa (Selomita et al., 2024).

Integrasi antara literasi digital dan inisiatif komunitas menjadi strategi yang potensial dalam mendorong keberhasilan UMKM wirausaha muda di era ekonomi digital. Pelatihan dan pendampingan yang menggabungkan aspek teknologi dan pemberdayaan komunitas dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara berkelanjutan. Studi oleh Indrawati et al. (2023) menunjukkan bahwa program pelatihan literasi digital yang disertai dengan pendekatan komunitas berhasil meningkatkan kompetensi wirausaha muda dalam memanfaatkan teknologi untuk pengembangan usaha dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka.

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi strategi ini, terutama di kawasan pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan inisiatif komunitas terhadap keberhasilan UMKM wirausaha muda serta keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat di kawasan pedesaan di era ekonomi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemberdayaan UMKM yang integratif dan berkelanjutan.

Di tengah percepatan digitalisasi, generasi muda terutama dari kalangan Generasi Z memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi lokal berbasis UMKM. Generasi ini memiliki karakteristik adaptif terhadap teknologi dan cenderung mencari jalur wirausaha sebagai alternatif dari pekerjaan formal. Dalam konteks pedesaan, kehadiran wirausaha muda dengan bekal literasi digital yang memadai dapat menjadi motor penggerak inovasi dan transformasi ekonomi berbasis potensi lokal. Namun, menurut penelitian oleh Yulianto (2022), literasi digital di kalangan pemuda desa masih belum merata dan cenderung rendah akibat terbatasnya akses terhadap pelatihan, infrastruktur, dan sumber daya penunjang digital lainnya.

Literasi digital tidak hanya terkait dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup aspek kritis dalam memilah informasi, membangun citra merek (branding), memanfaatkan media sosial untuk promosi, hingga penggunaan aplikasi keuangan digital. Dengan literasi digital yang memadai, pelaku UMKM dapat memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjalin relasi pelanggan secara lebih efektif. Penelitian oleh Prakoso & Putri (2021) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi pemasaran digital mengalami peningkatan volume penjualan hingga 35% dibandingkan dengan yang hanya mengandalkan pemasaran konvensional.

Di sisi lain, keberhasilan UMKM di desa tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada lingkungan sosial dan komunitas tempat usaha itu tumbuh. Inisiatif komunitas dalam pengelolaan sampah, penghijauan, sanitasi, dan edukasi kesehatan turut membentuk ekosistem usaha yang sehat dan berkelanjutan. Lingkungan yang bersih dan sehat akan meningkatkan kepercayaan konsumen, khususnya untuk UMKM yang bergerak di bidang makanan, minuman, atau produk berbasis pertanian. Di Desa Mandala, misalnya, program bank sampah yang

digerakkan oleh komunitas berhasil mengurangi limbah rumah tangga, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menjadi sumber pendapatan tambahan (Firmansyah et al., 2024).

Keterlibatan komunitas juga memperkuat kohesi sosial dan menciptakan budaya gotong royong yang menjadi modal sosial penting dalam menjalankan UMKM. Menurut Fathy (2019), modal sosial yang terbentuk dari interaksi komunitas mampu mendorong kolaborasi, kepercayaan, dan dukungan moral dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Ketika komunitas aktif menginisiasi program lingkungan dan kesehatan, dampak yang ditimbulkan bersifat kolektif dan jangka panjang, termasuk pada keberhasilan wirausaha muda.

Dalam konteks kesehatan masyarakat, lingkungan yang tidak terkelola dengan baik, seperti penumpukan sampah atau buruknya sistem sanitasi, dapat memicu berbagai penyakit dan mengurangi produktivitas tenaga kerja lokal. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada kegiatan ekonomi warga, termasuk kelangsungan UMKM. Oleh karena itu, keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi elemen penting yang harus dibangun secara simultan dengan pertumbuhan ekonomi digital. Literasi digital dan inisiatif komunitas tidak boleh dipisahkan, melainkan perlu didekati secara integratif.

Lebih lanjut, program pengembangan UMKM yang hanya fokus pada aspek ekonomi tanpa memperhatikan lingkungan dan partisipasi komunitas berisiko menciptakan ketimpangan sosial dan degradasi lingkungan. Penelitian oleh Ghifari et al. (2024) menyebutkan bahwa pendekatan multisektor dan kolaboratif yang melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan sampah dan pembangunan ekonomi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara menyeluruh.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam implementasi strategi integratif ini. Kurangnya dukungan kebijakan di tingkat desa, minimnya pendanaan, serta lemahnya akses terhadap teknologi menjadi hambatan utama. Selain itu, kesenjangan literasi digital antara wirausaha muda perkotaan dan pedesaan masih cukup tinggi, sebagaimana dilaporkan oleh Rosliana (2023). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tidak hanya bersifat teknokratis tetapi juga partisipatif, yakni melibatkan pelaku usaha dan komunitas sejak proses perencanaan hingga evaluasi program.

Melihat urgensi dan kompleksitas masalah tersebut, penelitian ini mengambil posisi penting untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi digital dan inisiatif komunitas terhadap keberhasilan UMKM wirausaha muda, serta dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kawasan pedesaan dipilih sebagai fokus karena menjadi ruang yang strategis dalam pembangunan nasional, namun kerap tertinggal dalam hal akses teknologi dan dukungan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam membangun model pemberdayaan wirausaha muda berbasis digital yang ramah lingkungan dan inklusif secara sosial. Dengan mengintegrasikan dua pendekatan utama—kapasitas digital individu dan kekuatan kolektif komunitas diharapkan tercipta ekosistem ekonomi yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pengaruh literasi digital dan inisiatif komunitas terhadap keberhasilan UMKM wirausaha muda, serta dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi realitas sosial dalam konteks spesifik masyarakat pedesaan secara kontekstual, holistik, dan mendalam. Penelitian dilaksanakan di tiga desa di tiga kabupaten berbeda, yang dipilih secara purposive. Penelitian ini dilaksanakan di tiga kelurahan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, yaitu: Kelurahan Tegal Sari Mandala III,

Kecamatan Medan Denai, Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kelurahan Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor. Ketiga lokasi dipilih secara purposive karena memenuhi kriteria:

- Adanya aktivitas UMKM yang dikelola oleh wirausaha muda Generasi Z (usia 17–30 tahun),
- Kehadiran program atau komunitas pengelolaan lingkungan seperti bank sampah atau program sanitasi berbasis warga,
- Partisipasi aktif dalam pelatihan digital marketing, e-commerce, atau literasi teknologi lainnya yang difasilitasi oleh dinas kota atau komunitas.

Subjek penelitian terdiri dari:

- Pelaku UMKM muda di sektor makanan, fashion, dan kerajinan tangan,
- Tokoh komunitas penggerak lingkungan di tingkat kelurahan,
- Perangkat kelurahan atau pengurus PKK/LPM yang terlibat dalam program pemberdayaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu, Wawancara Mendalam (In-depth Interview) yang Dilakukan kepada, Wirausaha muda terkait pemahaman, praktik, dan dampak literasi digital dalam pengembangan usahanya. Tokoh komunitas mengenai kegiatan pengelolaan lingkungan yang dijalankan dan partisipasi wirausaha muda. Perangkat desa terkait dukungan terhadap digitalisasi UMKM dan program lingkungan. Peneliti mengamati langsung kegiatan usaha UMKM serta aktivitas komunitas lingkungan seperti bank sampah, pelatihan pengolahan limbah, atau kegiatan sanitasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan subjek secara nyata, serta kondisi lingkungan fisik desa.

Data pendukung dikumpulkan dari arsip kegiatan, foto lapangan, media sosial usaha, brosur pelatihan, serta dokumen dari komunitas desa yang menunjukkan program pengelolaan lingkungan. Instrumen utama penelitian ini adalah **peneliti sendiri** sebagai instrumen kunci. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi yang telah dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari literatur sebelumnya, seperti:

- Tingkat pemanfaatan digital (media sosial, marketplace, aplikasi keuangan),
- Kinerja usaha (peningkatan omzet, perluasan pasar),
- Partisipasi dalam kegiatan komunitas,
- Dampak lingkungan dan kesehatan yang dirasakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pemanfaatan Literasi Digital oleh Wirausaha Muda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan UMKM yang dikelola oleh wirausaha muda di kawasan perkotaan-pinggiran seperti Kota Medan. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan dalam mengelola media sosial, menggunakan marketplace, dan memahami dasar-dasar pemasaran digital cenderung mengalami perkembangan usaha yang signifikan. Hal ini terlihat dari wawancara dengan Laras, seorang wirausaha muda di Kelurahan Sunggal, yang menyatakan bahwa sebelum mengikuti pelatihan digital, ia hanya menjual produk sabun herbal di lingkungan sekitar. Setelah mendapatkan pelatihan dari komunitas “Pemuda Digital”, ia mampu membuat konten promosi menarik, menggunakan Shopee, dan memperluas pasarnya hingga ke luar Medan. Pengalaman Laras ini menggambarkan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis, tetapi juga pada keberanian untuk menjangkau pasar baru dan memperluas skala usaha.

Hasil observasi juga mendukung temuan ini, di mana sebagian besar UMKM yang diwawancarai memiliki akun media sosial yang aktif, katalog produk yang teratur, bahkan sistem pemesanan daring sederhana menggunakan Google Form. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika literasi digital dimiliki dan diterapkan, pelaku usaha menjadi lebih efisien dan mampu bersaing dalam ekosistem ekonomi digital. Penerapan teknologi juga mendukung aspek manajemen usaha yang lebih terstruktur dan profesional, meskipun masih berskala rumahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital menjadi faktor krusial dalam pengembangan usaha mikro oleh wirausaha muda di Kota Medan. Wirausaha yang memiliki kemampuan dasar dalam mengelola teknologi digital seperti media sosial, e-commerce, dan aplikasi keuangan menunjukkan perkembangan usaha yang lebih signifikan dibandingkan mereka yang belum melek digital.

Wawancara kepada Laras, pelaku UMKM berusia 24 tahun dari Medan Sunggal, menyampaikan bahwa usahanya mengalami peningkatan omzet hingga 60% sejak aktif memasarkan produk melalui Shopee dan Instagram. Tidak hanya itu, ia mengaku belajar menggunakan aplikasi Canva untuk membuat materi promosi visual yang menarik, serta menggunakan fitur statistik Instagram untuk melihat waktu terbaik memposting produk. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya sebatas penggunaan alat, tetapi juga terkait dengan pemahaman strategis atas perilaku pasar digital.

Wawancara dengan pelaku UMKM lain, Fajar (27 tahun), penjual keripik pisang di Titi Kuning, juga mengonfirmasi pentingnya pelatihan digital. Ia mengaku awalnya hanya berjualan secara offline, namun setelah mengikuti pelatihan dari kelurahan dan komunitas lokal, ia mulai menggunakan TikTok untuk membuat video pendek produk yang terbukti efektif meningkatkan jangkauan pasar. Kini, ia bahkan telah memiliki pelanggan tetap dari luar provinsi. Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa pelaku usaha di ketiga lokasi penelitian menggunakan platform digital sebagai sarana transaksi dan promosi utama.

Kondisi ini menegaskan bahwa literasi digital telah menjadi “modal baru” dalam dunia wirausaha modern. Terutama bagi generasi muda, adaptasi terhadap teknologi ini bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan untuk bertahan dan tumbuh dalam pasar yang semakin kompetitif. Literasi digital memperkuat kreativitas, efisiensi, serta daya jangkauan usaha, dan secara tidak langsung meningkatkan profesionalisme pelaku UMKM meskipun dalam skala mikro.

Inisiatif Komunitas dalam Pengelolaan Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat

Selain literasi digital, inisiatif komunitas dalam pengelolaan lingkungan juga ditemukan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan UMKM dan kualitas hidup masyarakat secara umum. Di Kelurahan Tegal Sari Mandala III, misalnya, terdapat Bank Sampah “Mandala Bersih” yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat edukasi bagi masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Dalam wawancara dengan ketua komunitas, Bapak Surya, dijelaskan bahwa para pelaku UMKM muda aktif mengikuti pelatihan pemilahan sampah, pembuatan kompos, hingga penggunaan kemasan ramah lingkungan. Bahkan, ada pelaku usaha makanan ringan yang mulai menggunakan kemasan berbahan daur ulang sebagai bagian dari strategi pemasaran hijau (green marketing).

Kegiatan komunitas ini menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat. Dalam observasi lapangan, ditemukan bahwa lingkungan kelurahan tersebut relatif bersih, memiliki papan edukasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dan warga aktif mengikuti gotong royong mingguan. Inisiatif ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik, tetapi juga mengurangi potensi penyebaran penyakit yang selama ini menjadi masalah kesehatan lingkungan di kawasan padat penduduk. Pelaku UMKM juga menyatakan bahwa lingkungan yang bersih membuat pelanggan lebih percaya dan merasa nyaman saat berinteraksi dengan usaha mereka.

Dampak dari inisiatif komunitas juga terlihat dalam perubahan perilaku masyarakat. Berdasarkan observasi lapangan, warga lebih disiplin dalam memisahkan sampah rumah tangga, dan pelaku UMKM mulai memperhatikan keberlanjutan bahan kemasan dan limbah produksinya. Misalnya, usaha kuliner “Rasa Rindu” di Sunggal mengganti kemasan plastik dengan daun pisang dan kotak dari bahan biodegradable sebagai respons terhadap anjuran komunitas. Kebersihan lingkungan pun mengalami perbaikan signifikan, terlihat dari berkurangnya titik pembuangan sampah liar dan meningkatnya penghijauan di gang-gang sempit.

Lebih jauh, keterlibatan wirausaha muda dalam kegiatan komunitas juga menciptakan interaksi sosial yang memperkuat solidaritas dan rasa memiliki antarwarga. Hal ini menjadi penting karena membentuk modal sosial yang dapat menopang keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. UMKM yang terintegrasi dengan komunitas cenderung mendapat dukungan moral, informasi pasar, bahkan jaringan distribusi lokal yang organik.

Sinergi Literasi Digital dan Inisiatif Komunitas: Pilar Keberlanjutan UMKM

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya sinergi antara kemampuan digital individu dan kekuatan kolektif komunitas dalam menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan. Kombinasi antara keterampilan digital yang digunakan untuk promosi dan penjualan, serta dukungan komunitas dalam aspek lingkungan, menciptakan usaha yang tidak hanya berkembang secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan ekologis.

Misalnya, katalog digital UMKM yang disusun oleh kelurahan Titi Kuning bersama komunitas “Warga Kreatif” menjadi contoh konkret integrasi digitalisasi dan solidaritas lokal. Dalam katalog tersebut, setiap UMKM mendapatkan halaman khusus dengan barcode yang mengarahkan ke laman Instagram atau katalog produk. Hal ini memudahkan promosi sekaligus mempererat kolaborasi antar pelaku usaha lokal.

Hal ini tercermin dari wawancara dengan Lurah Titi Kuning, Ibu Elvira, yang menyampaikan bahwa setelah program bank sampah dan pelatihan digital dilaksanakan, banyak perubahan positif terjadi. Selain lingkungan menjadi lebih bersih, produk-produk UMKM lokal mulai dikenal luas melalui katalog digital yang dikembangkan bersama perangkat kelurahan. Kesehatan masyarakat pun membaik karena tidak ada lagi sampah berserakan dan genangan air yang selama ini menjadi tempat berkembangnya penyakit.

Kondisi ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan UMKM wirausaha muda tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknis seperti modal atau produk, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan ekologis yang mendukung. Literasi digital memperkuat sisi teknologis dan pemasaran, sementara inisiatif komunitas memperkuat sisi sosial dan keberlanjutan lingkungan. Ketika keduanya bersinergi, akan tercipta usaha yang adaptif, inklusif, dan tahan terhadap perubahan zaman.

Dari sisi kesehatan masyarakat, efek sinergis ini juga nyata. Lingkungan yang lebih bersih berkontribusi pada penurunan kasus penyakit berbasis lingkungan seperti demam berdarah atau diare. Sejumlah responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman menjalankan usaha karena tidak lagi khawatir dengan kondisi sekitar yang kumuh atau bau. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dan sanitasi yang baik dapat meningkatkan citra usaha dan kenyamanan pelanggan.

Secara keseluruhan, sinergi ini menciptakan efek domino: peningkatan literasi digital → pertumbuhan usaha → peningkatan penghasilan → partisipasi dalam komunitas → peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan → penguatan ekosistem ekonomi lokal.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya seperti Handayani (2023) dan Indrawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Di sisi lain, hasil penelitian juga menguatkan temuan dari Firmansyah et al. (2024) dan Ghifari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa inisiatif komunitas lingkungan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendorong praktik usaha yang lebih bertanggung jawab. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan digital dan pemberdayaan komunitas memberikan hasil yang optimal, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan atau pinggiran kota.

Jika dicermati secara mendalam, penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di era digital tidak dapat dilepaskan dari pendekatan berbasis komunitas dan lingkungan. Pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM perlu melihat literasi digital dan inisiatif

komunitas bukan sebagai dua hal yang terpisah, melainkan sebagai dua sisi mata uang dalam strategi pembangunan berkelanjutan. Implikasi kebijakan yang dapat ditarik antara lain:

1. Pelatihan literasi digital sebaiknya dirancang dengan pendekatan komunitas dan dikaitkan dengan isu lokal seperti lingkungan dan kesehatan.
2. Pemerintah desa/kelurahan dapat memfasilitasi platform digital bersama untuk promosi produk UMKM lokal dengan sistem katalog online.
3. Komunitas lingkungan sebaiknya dilibatkan dalam program pemberdayaan ekonomi, sehingga keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat berjalan seiring.

Dengan membangun sinergi antara penguatan kapasitas individu dan struktur sosial kolektif, diharapkan UMKM yang dijalankan oleh generasi muda di kawasan pedesaan dan kota berkembang akan menjadi lebih tangguh, inovatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis tematik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar UMKM wirausaha muda. Penggunaan media sosial, marketplace, dan pelatihan digital mendorong peningkatan omzet dan efisiensi usaha.
2. Inisiatif komunitas dalam pengelolaan lingkungan menciptakan kondisi sosial dan ekologis yang mendukung keberlanjutan usaha, terutama melalui kegiatan bank sampah, pelatihan 3R, dan gotong royong kebersihan.
3. Sinergi antara literasi digital dan inisiatif komunitas membentuk ekosistem usaha yang sehat, adaptif, dan kolaboratif, yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat kesehatan masyarakat dan kesadaran lingkungan.
4. Partisipasi aktif wirausaha muda dalam program komunitas meningkatkan nilai sosial usaha mereka, sekaligus memperkuat modal sosial dan solidaritas desa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran praktis:

1. Pemerintah daerah perlu memperluas akses pelatihan literasi digital berbasis desa secara berkelanjutan dengan pendekatan praktis dan kontekstual.
2. Inisiatif komunitas lingkungan perlu terus diperkuat dan difasilitasi oleh pemerintah dan sektor swasta, khususnya dalam bentuk insentif, peralatan, dan promosi hasil daur ulang.
3. Mendorong kolaborasi aktif antara UMKM dan komunitas dalam setiap program pembangunan desa, bukan hanya pada aspek ekonomi tetapi juga pada kesehatan dan lingkungan.
4. Dokumentasi dan digitalisasi kegiatan komunitas perlu didorong agar praktik baik yang sudah berjalan dapat disebarluaskan dan direplikasi oleh desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Firmansyah, M. A., et al. (2024). Memperkuat Komunitas Melalui Program Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan di Desa Suka Makmur. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 128-137. <https://doi.org/10.61132/bumi.v2i4.436>
- Ghifari, B. R. A., Fauzi, A., & Darmawan, D. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kota Serang. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 340-350. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1981>
- Handayani, A. D. (2023). Digitalisasi UMKM: Peningkatan Kapasitas melalui Program Literasi Digital. *JURNAL SIGNAL*, 11(1), 21-28. <https://ejournalugj.com/index.php/Signal/article/view/8213>

- Indrawati, A., Barus, I. N. E., Solihin, D., & Nurqamarani, A. S. (2023). Peningkatan Literasi Digital bagi Wirausaha Muda. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1), 43–50.
<https://journal.uwgm.ac.id/abdiasmahakam/article/view/1102>
- Prakoso, A., & Putri, R. D. (2021). Strategi Digital Marketing pada UMKM di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 45–58.
- Yulianto, A. (2022). Peran Literasi Digital dalam Peningkatan Kinerja UMKM di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 5(3), 92–101.